

**MANAJEMEN TEORI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI KINERJA KEPALA MADRASAH DI MI WAHDATUT  
THOLIBIN BAWANGAN PLOSO JOMBANG**

**Noor Faisal Tamrin Putra**  
Institut Agama Islam Bani Fattah  
faisaltamrino8@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen teori organisasi dalam meningkatkan kompetensi kinerja kepala madrasah di MI Wahdatut Tholibin Bawangan Ploso Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen teori organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dapat meningkatkan kompetensi kinerja kepala madrasah dalam mengelola madrasah. Kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya, meningkatkan kualitas guru, dan meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kinerjanya adalah meningkatkan kemampuan manajerial, meningkatkan kualitas guru, dan meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Kata kunci: manajemen teori organisasi, kompetensi kinerja, kepala madrasah, MI Wahdatut Tholibin Bawangan Ploso Jombang

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal pertama bagi anak-anak memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Namun, mutu pendidikan di MI masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran manajerial yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Menurut sejarah, jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang ada adalah pesantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik siswanya mendalami ilmu agama.

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 ternyata melahirkan kebutuhan akan banyak tenaga terdidik dan terampil untuk menangani administrasi pemerintahan dan juga untuk membangun negara dan bangsa. Untuk itu, pemerintah lalu memperluas pendidikan model barat yang dikenal dengan sekolah umum itu. Untuk mengimbangi kemajuan zaman itu, di kalangan ummat Islam santri timbul keinginan untuk mempermodern lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah.<sup>1</sup>

Secara umum madrasah juga sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem klasikal dan kelas dengan segala fasilitasnya seperti kursi, meja dan papan tulis, kecuali aspek tradisi dan kurikulum yang dilaksanakan. Meskipun sekarang posisi madrasah secara yuridis sama terutama dalam aspek kurikulum tetapi madrasah secara umum masih mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah yang berciri khas islam.

Kepala madrasah memainkan perannya sebagai pemimpin, harus memiliki kompetensi, khususnya kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki wilayah kerja yang luas dan banyak, terutama pada ranah manajemen di madrasah. Prinsip manajemen yang dilaksanakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Jika prinsip ini dikerjakan secara professional oleh kepala madrasah, maka kegiatan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Namun kepala madrasah dituntut memiliki sifat-sifat pemimpin yang ideal agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru

## **HASILN DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan sebuah sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dianggap memainkan peran penting dalam efektivitas dan

---

<sup>1</sup> Hasri *madrasah sebagai lembaga pendidikan* , Volume II, Edisi I, Maret 2014, Hal. 69– 84

<sup>2</sup> Dr. St. Wardah Hanafie Das, M.Pd.I. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. *KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru* Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019 hal 4

peningkatan sekolah Proses pendidikan di sekolah sangat tergantung pada pelaku utama yang sangat penting yaitu kepala sekolah dan guru.

Manajemen dikatakan sebagai seni karena pencapaian tujuan yang ditetapkan adalah dengan menggunakan kegiatan orang lain. Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan, kemudian menerangkan gejala-gejala, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan dan memberikan penjelasan-penjelasan tentang itu.<sup>3</sup>

George R. Terry Mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Management*. Dengan kata lain pengertian manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan orang lain. Dapat diuraikan juga bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem, baik orang maupun perangkat lain agar dapat berjalan serta bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas.<sup>4</sup>

Manajemen dikatakan sebagai seni karena pencapaian tujuan yang ditetapkan adalah dengan menggunakan kegiatan orang lain. Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan, kemudian menerangkan gejala-gejala, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan dan memberikan penjelasan-penjelasan tentang itu.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan seni dalam usaha mengatur dan mengelola pekerjaan atau organisasi melalui orang lain dengan menggunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, Prof. Dr. Dkk (penyunting), 2007, Ilmu dan aplikasi Pendidikan, (Bandung: Pedagogiana Press), ISBN : 978-979-16173-0-7., hal. 569.

<sup>4</sup> Dr. Ir. H. Al Fadjar Ansory, M.M. Dr. Meithiana Indrasari, S.T., M.M. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018 Manajemen Sumber Daya Manusia/H. Al Fadjar Ansory, Meithiana Indrasari Edisi Pertama hal 2-3

<sup>5</sup> Mohammad Ali, Prof. Dr. Dkk (penyunting), 2007, Ilmu dan aplikasi Pendidikan, (Bandung: Pedagogiana Press), ISBN : 978-979-16173-0-7., hal. 569.

Beberapa orang yang terlibat dalam suatu organisasi akan selalu mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain, secara terus menerus. Sekelompok orang ini akan terus melakukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam organisasi.

Pelaksanaan itu prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Actuating juga dapat penulis artikel tentang peran ketua organisasi untuk mengarahkan anggota agar melakukan gerakan terhadap sesuatu yang sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Untuk fungsi manajemen (actuating) ini berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan merupakan fungsi penting dalam manajemen karena bagaimanapun modern nya peralatan, tanpa dukungan manusia belum berarti apa-apa. menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit karena manusia yang bekerja adalah makhluk hidup yang memiliki harga diri, perasaan dan tujuan yang berbedabeda. Jelasnya penggerak (actuating) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggiring, mengarahkan, dan mengatur orang lain ke segala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakannya. Actuating dalam kaitan dengan motivating dikatakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja<sup>6</sup>.

## **KESIMPULAN**

Keberhasilan Manajemen yang mudah dipahami, yaitu: koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Menurut M. Manulang, salah satu arti manajemen ialah para pelakunya, orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Manajer, yaitu pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya manajemen agar tujuan organisasi tercapai dengan baik<sup>7</sup>

Menurut R. Richard Scott, teori organisasi adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan menganalisis struktur, proses, dan perilaku organisasi<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, Manajemen Organisasi, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal 77

<sup>7</sup> Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, hlm. 4.

<sup>8</sup> Scott, R. R. (2008). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*. Sage Publications.

Teori organisasi membantu kita memahami bagaimana organisasi berfungsi, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Dalam konteks manajemen pendidikan, teori organisasi dapat membantu kepala madrasah memahami bagaimana struktur dan proses organisasi dapat mempengaruhi kinerja lembaga<sup>10</sup>. Dengan memahami teori organisasi, kepala madrasah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja lembaga dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>11</sup>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ir. H. Al Fadjar Ansory, M.M. Dr. Meithiana Indrasari, S.T., M.M. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018 Manajemen Sumber Daya Manusia/H. Al Fadjar Ansory, Meithiana Indrasari Edisi Pertama hal 2-3
- Dr. St. Wardah Hanafie Das, M.Pd.I. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. *KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru* Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019 hal 4
- Hasnun Jauhari Ritonga, Manajemen Organisasi, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal 77
- Hasri *madrasah sebagai lembaga pendidikan*, Volume II, Edisi I, Maret 2014, Hal. 69– 84
- Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, hlm. 4.
- Mohammad Ali, Prof. Dr. Dkk (penyunting), 2007, Ilmu dan aplikasi Pendidikan, (Bandung: Pedagogiana Press), ISBN : 978-979-16173-0-7., hal. 569.
- Mohammad Ali, Prof. Dr. Dkk (penyunting), 2007, Ilmu dan aplikasi Pendidikan, (Bandung: Pedagogiana Press), ISBN : 978-979-16173-0-7., hal. 569.
- Penelitian sebelumnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Scott, R. R. (2008). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*. Sage Publications.
- Scott, R. R. (2014). *Organizations: Rational, Natural, and Open Systems*. Pearson Education.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>9</sup> Scott, R. R. (2014). *Organizations: Rational, Natural, and Open Systems*. Pearson Education.

<sup>10</sup> Bolman, L. G., & Deal, T. E. (2017). *Reframing Organizations: Artistry, Choice, and Leadership*. Jossey-Bass.

<sup>11</sup> Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill Education.